

**ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP
UTANG LUAR NEGERI**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Dzikri Slamet Darmawan

Nomor Mahasiswa : 15313267

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
(2019)**

**ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP
UTANG LUAR NEGERI**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Dzikri Slamet Darmawan

Nomor Mahasiswa : 15313267

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 18 Mei 2019

Penulis,



Dzikri Slamet Darmawan

PENGESAHAN

Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Utang Luar Negeri

Nama : Dzikri Slamet Darmawan
Nomor Mahasiswa : 15313267
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 20-01-2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Lak Lak Nazhat El Hasanah, SE., M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

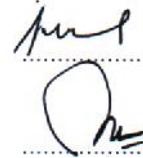
**ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP UTANG LUAR
NEGERI**

Disusun Oleh : **DZIKRI SLAMET DARMAWAN**
Nomor Mahasiswa : **15313267**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 19 Juni 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Lak Lak Nazhat El Hasanah, SE., M.Si.



Penguji : Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillahil'akhirobil'allamin

Penulisan skripsi ini saya persembahkan :

Untuk kedua Orang Tua tercinta saya Ayahanda Purnomo dan Ibunda Trismiati atas segala perjuangan ayah dan bunda untuk saya, dukungan yang selalu diberikan, doa yang selalu dipanjatkan dan kesabaran yang tiada batas untuk saya, terimakasih banyak.

Untuk adik nya kakak Fakhri Limpat Azzaidan yang selalu memberikan semangat buat saya, dan yang menjadi motivasi terbesar untuk saya sehingga dapat menyelesaikan study saya dengan tepat pada waktunya.

Untuk keluarga saya yang di Yogyakarta, Budhe, Embah, Mas, Mbak dan keponakan saya, yang selalu mendukung saya, yang selalu membimbing saya ke dalam hal yang positif, dan selalu memberikan nasehat kepada saya untuk masa depan saya, terimakasih banyak.

Untuk saudara-saudara dan keluarga besar saya semuanya yang selalu mendukung saya dan mendoakakan saya.

Untuk Putri Oktaprima Risti yang merelakan waktunya walaupun sebentar untuk mendukung dan membantu saya walaupun sedikit terimakasih ya.

Untuk teman seperjuangan Ilmu Ekonomi dan seluruh teman-teman saya yang selalu mendoakan dan membantu saya dan tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

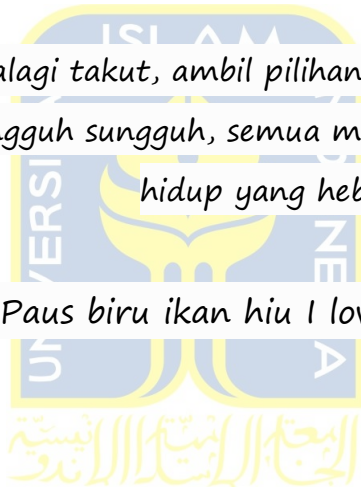
MOTTO

“ Tidak ada hal yang tidak bisa anda lakukan ketika anda berusaha dengan maksimal, berdoa dan yakin kepada Tuhan YME insyaAllah dimudahkan.”

“Berjalan dengan kaki sendiri, bergerak dengan keinginan pribadi, melangkah dengan tulus yang berdasarkan hati, terbang bebas silahkan kemapun kamu ingin pergi”

“Tidak ragu apalagi takut, ambil pilihan, komitmen dan jalani dengan sungguh sungguh, semua manusia diciptakan untuk hidup yang hebat”

“Paus biru ikan hiu I love you”



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberi rahmat karunia-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan besar umat Islam Nabi Nabi Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 pada program Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Judul yang penulis ajukan adalah **“Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Utang Luar Negeri”**

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari berbagai bantuan dan dukungan dari beberapa pihak seperti:

1. Lak Lak Nazhat El Hasanah „S.E., M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan dan sabar dalam membimbing penulis serta megesahkan secara resmi judul penelitian penulis sebagai bahan penulisan skripsi sehingga penulisan skripsi berjalan dengan lancar.
2. Ayah dan Ibu serta adek tercinta yang senantiasa mendoakan penulis, dalam mengingatkan penulis untuk terus semangat dalam berkuliah dan membantu dalam hal moril maupun materil dalam perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

3. Buat teman satu bimbingan saya (Putri Oktaprima Risti dan Zihan Nur Hidayani) yang senantiasa menemani penulis saat bimbingan dan menjadi motivasi buat penulis karena sudah lebih dahulu menyelesaikan perkuliahan.
4. Buat kelompok belajar penulis “HEU HEU” (Barik Wahyu, Sultan Mulki, Erna Yuniana, Berliana Kusumastutik dan Amin Sutoto) yang senantiasa menemani penulis dari awal perkuliahan hingga sekarang yang selalu memberikan hal hal yang positif buat penulis dan selalu menghadirkan canda tawa yang tidak ada habisnya buat penulis terimakasih sahabat.
5. Buat teman KKN unit 125 (Bangun, Feisal, Fitra , Iqbal, Juki, Muhiq, dan Namira) yang sudah memberikan pelajaran hidup yang berharga buat saya, dan selalu memberi canda tawa buat penulis kalian hebat kawan.
6. Buat teman teman Ilmu Ekonomi 2015 teman seperjuangan dari awal perkuliahan sampai sekarang terimakasih buat semuanya, sukses terus ya kalian dimanapun kalian berada.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa di sebutkan satu persatu tanpa bermaksud mengurangi rasa hormat penulis kepada kalian semua.

Demikian ucapan kata pengantar, semoga dengan adanya penulian skripsi ini dapat menjadi referensi dan ilmu bahan bacaan untuk mahasiswa ataupun masyarakat luas. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 18 Mei 2019

Penulis,

Dzikri Slamet Darmawan



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II	6
TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	6
2.1 Tinjauan Pustaka	6
2.2 Landasan Teori	14
2.2.1 Utang Luar Negeri	14
2.2.2 Pertumbuhan ekonomi	15
2.2.3 Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan Utang Luar Negeri. .	16
2.2.4 Inflasi	17
2.2.5 Hubungan inflasi dengan utang luar negeri	18
2.2.6 Penanaman Modal Asing PMA	18
2.2.7 Hubungan PMA dengan Utang Luar Negeri	19
2.2.8 Cadangan devisa	20
2.2.9 Hubungan cadangan devisa terhadap Utang luar negeri	20
2.2.10 Kurs	21
2.2.11 Hubungan antara kurs dengan utang luar negeri.	21
2.3 Rumusan Hipotesis	22
2.4 Kerangka Pemikiran	23

BAB III	24
METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan data	24
3.2 Populasi dan Sampel.....	24
3.3 Definisi Operasional Variabel	25
3.4 Metode Analisis.....	27
3.4.1 Analisis <i>Regresi Error Correction Model</i> (ECM).....	28
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	29
3.4.3 Uji Statistik	30
BAB IV	32
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Deskripsi Data Penelitian	32
4.2 Hasil dan Pembahasan.....	32
4.2.1 Metode <i>Error Correction Model</i> (ECM)	32
4.2.3 Uji Kausalitas Data Asumsi Klasik Regresi OLS	40
4.3 Analisis Ekonomi	43
BAB V	53
Kesimpulan dan Saran	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran	53
Daftar Pustaka	55
LAMPIRAN	58

Abstrak

Penelitian disini membahas tentang utang luar negeri terhadap perekonomian di negara Indonesia dalam jangka waktu selama dua puluh lima (25) tahun. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah variabel Pertumbuhan ekonomi, Inflasi, kurs, Investasi Penanaman Modal Asing (PMA), dan Cadangan Devisa. Metodologi penelitian yang digunakan adalah ECM. Kesimpulan dari penelitian Variabel makroekonomi yaitu Penanaman Modal Asing (PMA) dan Cadangan Devisa signifikan dan memiliki pengaruh terhadap Utang Luar Negeri dalam jangka panjang dan pendek. Variabel Pertumbuhan ekonomi dan Inflasi hanya signifikan dan berpengaruh pada jangka panjang. Dan variabel kurs sama sekali tidak mempunyai pengaruh terhadap kurs dalam jangka panjang maupun pendek.

Keyword : Utang Luar Negeri, Pertumbuhan ekonomi, Inflasi, Kurs, PMA, Cadangan Devisa, ECM.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pembahasan tentang sumber pendanaan pada pembangunan nasional, maka secara garis besar dapat di kelompokkan menjadi dua bagian yaitu yang berasal dari pemerintah suatu negara dan yang berasal dari masyarakat suatu negara atau swasta. Pendanaan pembangunan dari masyarakat atau swasta bisa dibagi menjadi dua bagian yaitu dari swasta atau masyarakat dalam negeri dan juga swasta atau masyarakat luar negeri yang dapat di cerminkan oleh penanaman modal asing (PMA) dan juga penanaman modal dalam negeri (PMDN). Kemudian yang dari pemerintah pada pendanaan pembangunan dapat berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yaitu selisih antara penerimaan suatu negara yang dikurangi belanja yang dilakukan oleh pemerintah serta bantuan yang diperoleh dari luar negeri (Hamid, 1995)

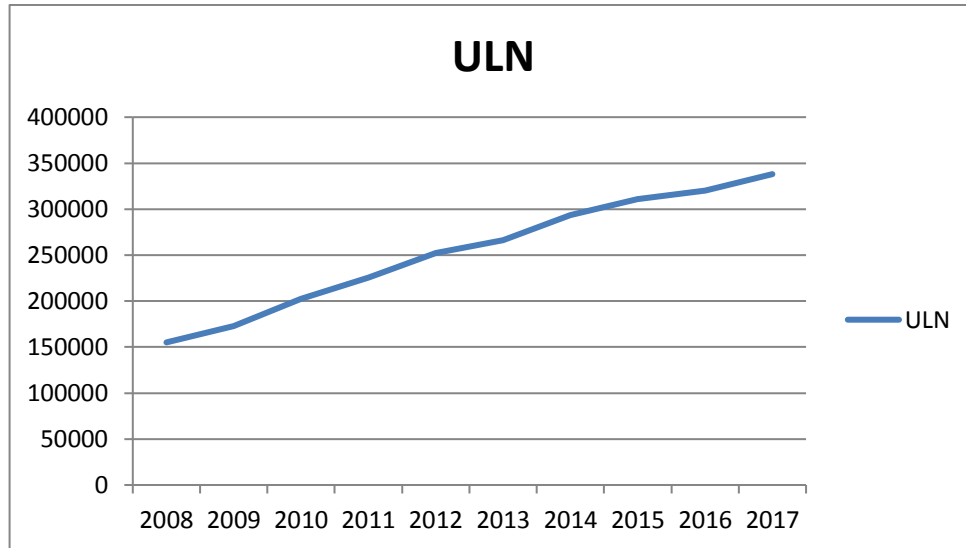
Indonesia sebagai negara berkembang dapat memanfaatkan seluruh sumber pendanaan tersebut untuk menjalankan perekonomian dan mengembangkan perekonomiannya ke taraf yang lebih baik. Hal ini dilakukan oleh negara berkembang adalah karena sebagian besar karakteristik masalah yang dialami pada negara berkembang adalah kekurangan modal, sehingga salah satu solusinya adalah memanfaatkan sumber dana dari luar negeri dengan cara mengundang investor untuk berinvestasi di negaranya dan juga melakukan Pinjaman Luar Negeri (Hamid, 1995)

Pinjaman Luar negeri bisa dikatakan konsekuensi dari biaya yang semestinya harus ditanggung karena penyelenggaraan perekonomian yang tidak balance antara penerimaan dan juga belanja negara. Selain itu adalah karena pengelolaan perekonomian yang belum konsisten dan komprehensif. Pada masa krisis ekonomi Pemerintah melakukan utang yang sangat besar dengan tujuan untuk memulihkan perekonomian negara. Tetapi pada saat yang bersamaan pemerintah harus membayar cicilan utang yang sebelumnya sehingga yang dilakukan Pemerintah adalah menambah utang luar negeri untuk membayar utang luar negeri yang lama. Sistemika pembayaran utang luar negeri dan bunganya adalah dengan mencicil utang tersebut pada tiap tahun anggaran. Sehingga ketika utang luar negeri semakin besar maka kemakmuran masyarakat Indonesia akan semakin besar dan akan membebani masyarakat karena pajak (Saputro, 2017)

Di satu sisi utang luar negeri dapat digunakan sebagai penyeimbang pada APBN ketika terjadi defisit anggaran yaitu untuk menutupi kekurangan biaya pada APBN dengan tujuan agar ekonomi suatu negara dapat berjalan dengan baik. Tapi di sisi lain utang luar negeri yang ada saat ini sudah sangat memberatkan negara termasuk karena pembayaran bunga dan cicilan yang begitu besar, belum lagi nilai kurs rupiah terhadap dollar yang fluktuatif yang bahkan cenderung naik setiap waktu yang akan berimbas juga pada jumlah utang luar negeri negara Indonesia.

Grafik 1.1

Utang Luar Negeri Indonesia tahun 2008 - 2017



sumber world bank data telah diubah.

Tabel diatas menunjukkan Utang Luar Negeri Indonesia dari tahun 2008 – 2017. Dapat dilihat pada tabel di atas menunjukkan pada 10 tahun terakhir. Utang luar negeri Indonesia selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya pada 2008 utang luar negeri Indonesia berapa pada 155,080 juta dollar dan pada tahun 2017 utang luar negeri Indonesia sudah mencapai 338,056 juta dollar dan kenaikan tertinggi jumlah utang luar negeri Indonesia pada tahun 2009 ke 2010 sebesar 29,542 juta dollar. Dengan keadaan tersebut berarti pemerintah Indonesia tidak memiliki keinginan atau komitmen yang kuat untuk melunasi utang luar negeri bahkan pemerintah justru menambah jumlah utang setiap tahunnya karena dari tahun 2008 sampai dengan 2017 pemerintah justru selalu menambah jumlah utang luar negerinya

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah pertumbuhan ekonomi mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia.
2. Apakah inflasi mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia.
3. Apakah kurs mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia.
4. Apakah Penanaman Modal Asing (PMA) mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia.
5. Apakah Cadangan Devisa mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia.



1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Utang Luar Negeri Indonesia
2. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap Utang Luar Negeri Indonesia
3. Untuk menganalisis pengaruh kurs terhadap Utang Luar Negeri Indonesia

4. Untuk menganalisis pengaruh cadangan devisa terhadap Utang Luar Negeri Indonesia
5. Untuk menganalisis pengaruh penanaman modal asing (PMA) terhadap Utang Luar Negeri Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Dapat memberikan masukan kepada pemerintah pusat khususnya dalam menentukan kebijakan mengenai Utang Luar Negeri Indonesia.
2. Untuk memberikan masukan kepada pemerintah maupun swasta sebagai pertimbangan dalam ketika akan melakukan Utang luar negeri.
3. Sebagai referensi penelitian yang akan datang yang berkaitan dengan Utang Luar Negeri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Saputra & Aimon (2018) , Pembahasan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi utang luar negeri di Indonesia. Variabel yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan suku bunga asing. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif asosiatif. Metode analisis penelitian ini menggunakan metode Error Correction Model (ECM). Dan hasilnya adalah pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dalam jangka panjang terhadap utang luar negeri. Sedangkan dalam jangka pendek pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap utang luar negeri, dan saran ketika pertumbuhan ekonomi membaik maka sebaiknya mengurangi utang agar terlepas pada jeratan lingkaran utang untuk masa depan nantinya. Inflasi berpengaruh negatif dalam jangka panjang terhadap utang luar negeri. Sedangkan dalam jangka pendek inflasi berpengaruh negatif terhadap utang luar negeri, dan saran sebaiknya inflasi terkendali dan stabil meningkat, yang mana ketika inflasi terus terjadi dan stabil menandakan ekonomi yang baik dan stabil, dengan stabil inflasi kita lebih bisa mengendalikan penggunaan utang luar negeri yang berlebihan. Suku bunga luar negeri berpengaruh tidak signifikan negatif dalam jangka panjang terhadap utang luar negeri. Sedangkan dalam jangka pendek suku bunga luar negeri berpengaruh negatif terhadap utang luar negeri dan saran sebaiknya pengambilan kembali utang luar negeri diperhitungkan kembali kemampuan pengembalian suatu negara.

Syaparuddin & Umiyati (2015) , Pembahasan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara negara di Asia Tenggara (Indonesia, Thailand, Malaysia, Philipina, Vietnam dan Burma). Variabel yang digunakan adalah Pertumbuhan ekonomi di negara negara Asia tenggara dan Utang luar negeri di negara negara Asia Tenggara. Metode analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan metode eksplanatori. Hasilnya adalah utang luar negeri memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara negara Asean. Kenaikan utang luar negeri akan menurunkan pertumbuhan ekonomi pada periode 1990-2013 pada sebagian negara di Asean yaitu (Malaysia, Thailand, Indonesia dan Vietnam). Sedangkan di negara Filipina dan Myanmar utang luar negeri justru dapat menaikkan pertumbuhan ekonomi.

Putra & Injaya (2013) , Pembahasan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan juga secara serempak dari variabel utang luar negeri tingkat inflasi dan suku bunga kredit terhadap cadangan devisa. Variabel yang digunakan adalah inflasi, utang luar negeri, suku bunga kredit dan cadangan devisa Metode analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis linear berganda. Hasilnya adalah Tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap cadangan devisa, karena inflasi yang fluktuatif. Utang luar negeri memiliki pengaruh dan signifikan terhadap cadangan devisa, yang artinya peningkatan utang luar negeri akan menyebabkan peningkatan cadangan devisa. Suku bunga kredit memiliki pengaruh negatif dan juga signifikan terhadap

cadangan devisa, yang artinya peningkatan suku bunga akan menyebabkan penurunan cadangan devisa.

Atanta & Rizki (2018) , Pembahasan pada penelitian ini adalah untuk meneliti hubungan sebab akibat utang luar negeri dan kurs di Indonesia. Variabel yang digunakan adalah utang luar negeri dan kurs. Metode analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan model kausalitas granger. Hasilnya adalah variabel utang luar negeri mempengaruhi kurs secara signifikan. Sebaliknya variabel kurs secara statistik tidak mempengaruhi utang luar negeri. Hasil uji kausalitas menunjukkan hanya terdapat hubungan satu arah antara utang luar negeri dan kurs di Indonesia pada tahun 2008 hingga 2017. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, sehingga peneliti menyarankan kebijakan melakukan utang luar negeri harus ditujukan untuk menstabilkan kurs rupiah dan diarahkan untuk kegiatan yang produktif.

Putra & Sulasmiyati (2015) , Pembahasan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal Asing dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Variabel yang digunakan adalah Penanaman Modal Asing ,Utang Luar Negeri dan pertumbuhan ekonomi. Metode analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier berganda. Hasilnya adalah secara bersama sama variabel utang luar negeri dan penanaman modal asing berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini juga mendukung penelitian Maulidi (2013) yaitu PMA dan ULN secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan secara positif terhadap PEI. Hal ini dikarenakan ULN sebagai salah satu sumber pendanaan yang berasal dari luar negeri dan PMA

sebagai salah satu sumber pendapatan cadangan devisa negara sehingga memberikan kontribusi positif terhadap PEI

No	PENELITI	JUDUL	ALAT ANALISIS	VARIABEL	HASIL
1	(Saputro & Soelistyo, 2017)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Di Indonesia	regresi linier berganda	-cadangan devisa -utang luar negeri tahun sebelumnya -defisit anggaran -ekspor neto	- cadangan devisa dan juga utang luar negeri tahun sebelumnya memiliki pengaruh terhadap utang luar negeri. -defisit anggaran dan ekspor neto tidak memiliki pengaruh terhadap utang luar negeri.
2	(Yudiatmaja, 1966)	Jebakan Utang Luar Negeri Bagi Beban Perekonomian Dan Pembangunan Indonesia	-	-	- Utang luar negeri secara teori memiliki efek negatif terhadap perekonomian dan pembangunan Indonesia. Karena dapat menjadi kendala fiskal bagi pemerintah dalam perekonomian.
3	(Syaparuddin, Etik Umiyati, 2015)	Pengaruh Hutang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Eksplanatori	- Hutang luar negeri ke 5 negara - Pertumbuhan ekonomi ke 5 negara	Utang luar negeri memiliki hubungan negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara di Asean.

		Indonesia, Thailand, Malaysia, Philipina, Vietnam Dan Burma Periode 1990-2013		- Komitmen hutang ke 5 negara	
4	(Malik & Kurnia, 2017)	Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	regresi berganda	-Utang Luar Negeri - Pertumbuhan Ekonomi - Penanaman modal asing	- PMA berpengaruh dengan Pertumbuhan Ekonomi - PMA dan ULN secara bersama sama memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
5	(Widharma, Kembar, & Budhi, 2013)	Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia : Kajian Terhadap Faktor-Faktor Yang Berpengaruh	-Analisis Deskriptif - Analisis Jalur	- penerimaan pajak - deficit anggaran - pembayaran cicilan - pengeluaran pembangunan - kurs dollar -Utang luar negeri	- penerimaan pajak melalui pengeluaran pembangunan, deficit anggaran melalui kurs dollar, pembayaran cicilan melalui kurs dollar, pengeluaran pembangunan, kurs dollar dan Utang luar negeri pemerintah tahun sebelumnya berpengaruh terhadap utang luar negeri pemerintah -sedangkan hanya deficit anggaran melalui pengeluaran pembangunan yang tidak berpengaruh

				pemerintah tahun sebelumnya	terhadap utang luar negeri.
6	(Hamid, 1995)	Utang Luar Negeri dan Pendanaan Pembangunan Nasional	Analisis		Berbagai masalah muncul akibat jumlah utang luar negeri yang besar. Maka pemerintah harus mengambil langkah antisipatif untuk mengendalikan utang luar negeri.
7	(Indrajaya, 2011)	Pengaruh Tingkat Inflasi, Utang Luar Negeri Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1996-2011	regresi linear berganda	-Utang Luar Negeri -Cadangan Devisa -Inflasi -Suku Bunga kredit	- inflasi, utang luar negeri dan suku bunga kredit secara bersama sama berpengaruh terhadap cadangan devisa.
8	(Santana & Adiyadnya, 2015)	Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs Dollar Amerika, Suku Bunga Kredit Dan Utang Luar Negeri Terhadap	ji Regresi Linier Berganda	- inflasi - kurs - suku bunga kredit - utang luar negeri - cadangan devisa	- Inflasi, kurs Dollar Amerika, suku bunga kredit dan utang luar negeri secara bersama sama berpengaruh cadangan devisa. - secara parsial Utang luar negeri memiliki pengaruh terhadap cadangan devisa.

		Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1996-2015			
9	(Alpon Satriantoro)	Analisis Determinan Defisit Anggaran Dan Utang Luar Negeri Di Indonesia	uji identifikasi dengan order condition	<ul style="list-style-type: none"> - Utang luar negeri - pertumbuhan ekonomi - harga minyak dunia - kurs - inflasi, dan suku bunga - defisit anggaran - net ekspor, cadangan - FDI serta suku bunga luar negeri 	<ul style="list-style-type: none"> - ULN, pertumbuhan ekonomi, kurs, harga minyak dunia, inflasi, dan suku bunga memiliki pengaruh terhadap defisit anggaran di Indonesia - Defisit anggaran, ekspor netto, FDI, dan suku bunga luar negeri memiliki pengaruh terhadap utang luar negeri .
10	(Atmajaya, 2000)	Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia : Perkembangan Dan Dampaknya	-	-	utang luar negeri pada jangka pendek dapat membantu dalam pembiayaan pada pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya. Tetapi, dalam jangka panjang utang luar negeri justru akan menjerumuskan negara debitur ke dalam krisis utang luar

					negeri yang berkepanjangan dikarenakan akan akumulasi utang luar negeri yang sangat besar.
11	(Xuan Changyong, Sun Jun, Yan Chen)	Foreign debt, economic growth and economic crisis	Menganalisis model teoritis menggunakan metode Ramsey-Cass-Koopmans	- Foreign debt - economic growth - economic crisis	Hubungan antara utang luar negeri dengan pertumbuhan ekonomi tidak signifikan
12	(G, Mbella, & Ngangochi, 2014)	“External Debt, Domestic Investment and Economic Growth in Cameroon” A system Estimation Approach	-	- External Debt - Investment - Economic Growth in Cameroon	Investasi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sedangkan utang luar negeri malah menghambat pertumbuhan ekonomi di Kamerun
13	(Lau, Lee, & Arip, 2015)	Macroeconomics Determinants Of External Debt In Malaysia	-Unit root tests - Cointegration test -Granger Causality test	-CPI -GDP -RIR -M2	adanya hubungan kausalitas jangka pendek antara utang luar dan indikator makroekonomi

Tabel 2.1 Jurnal Referensi

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Utang Luar Negeri

Utang luar negeri dapat diartikan berdasarkan berbagai aspek. Berdasarkan aspek materiil, pinjaman luar negeri merupakan arus masuk modal dari luar negeri ke dalam negeri yang dapat digunakan sebagai penambah modal di dalam negeri. Berdasarkan aspek formal, pinjaman luar negeri merupakan penerimaan atau pemberian yang dapat digunakan untuk meningkatkan investasi guna menunjang pertumbuhan ekonomi. Sedangkan berdasarkan aspek fungsinya, pinjaman luar negeri merupakan salah satu alternatif sumber pembiayaan yang diperlukan dalam pembangunan (Tribroto dalam Muhammad Iqbal, 2001)

Undang-undang mengenai pinjaman luar negeri perusahaan bukan bank sudah ditetapkan pada nomor : 10/7/PBI/2008, yaitu pinjaman luar negeri merupakan salah satu faktor penting yang dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap neraca pembayaran, kestabilan moneter dan kesinambungan pembangunan. Selain itu, menurut Undang-Undang no. 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara Pasal 12 ayat 3 batas maksimal rasio utang luar negeri terhadap PDB adalah 60%. Sehingga utang luar negeri dapat dijadikan sebagai stabilisasi moneter, pembangunan nasional, menyeimbangkan neraca pembayaran tetapi harus dikelola dengan baik dan efisien dengan tujuan untuk memperbaiki perekonomian yang meningkatkan kepercayaan pasar Internasional.

2.2.2 Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah ukuran kuantitatif yang dapat menggambarkan perkembangan perekonomian suatu negara dalam suatu tahun dengan cara membandingkan dengan tahun sebelumnya (Sukirno, 2011). Suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi adalah jika output atau barang dan jasa yang dihasilkan negara tersebut meningkat. Jumlah keseluruhan barang dan jasa yang dihasilkan pada suatu negara dalam suatu periode dapat diartikan sebagai Produk Domestik Bruto.

Nilai pada Produk Domestik Bruto setiap tahun tentu mengalami perubahan sehingga perubahan nilai PDB dapat menggambarkan perubahan jumlah barang dan jasa selama periode tertentu. Nilai pada Produk Domestik Bruto dapat digunakan untuk mengukur presentase pertumbuhan ekonomi di suatu negara pada suatu periode.

Untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$g = \frac{GDP_1 - GDP_0}{GDP_0} \times 100$$

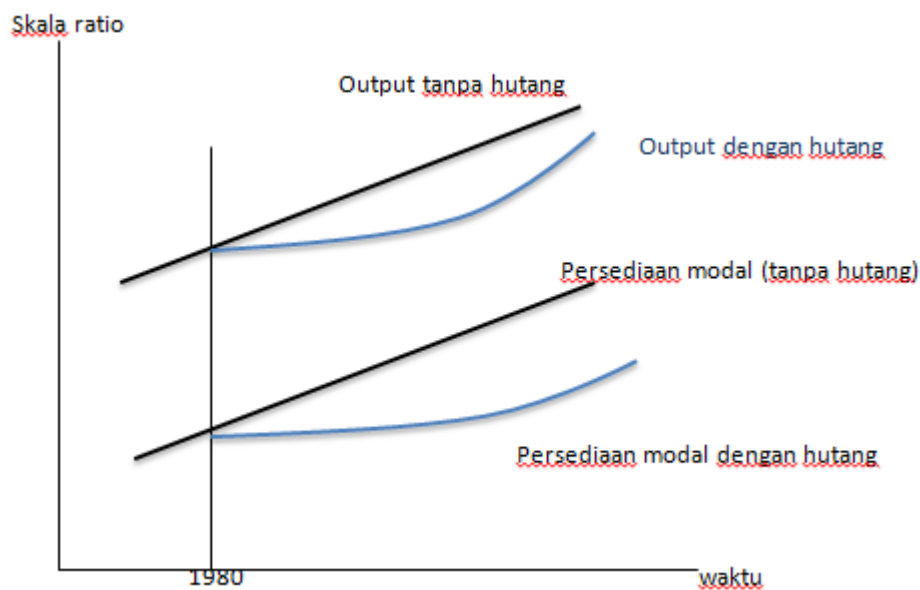
Dimana :

g : presentase tingkat pertumbuhan ekonomi

GDP1 : *Gross Domestik Product* atau bisa disebut dengan Produk Domestik Bruto pada tahun saat ini.

GDP0 : *Gross Domestik Product* atau bisa disebut dengan Produk Domestik Bruto pada tahun sebelumnya.

2.2.3 Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan Utang Luar Negeri.



Apabila pemerintah membuat hutang yang besar, pada saat modal swasta dialihkan oleh hutang pemerintah, modal nasional mengalami stagnasi, dan negara juga harus membayar bunga dari hutang tersebut. Garis biru menggambarkan dampak hutang pemerintah yang lebih tinggi dari pada modal dan output. Hutang pemerintah yang besar cenderung mengurangi pertumbuhan output nasional karena akan menggantikan modal swasta, meningkatkan inefisiensi pajak, dan harus membayar bunga hutang eksternal pada setiap jatuh tempo (Samuelson, 1996)

2.2.4 Inflasi

Inflasi adalah meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus. Sehingga ketika yang meningkat hanya beberapa macam barang saja itu bukanlah sebuah inflasi. Kenaikan harga barang yang bisa disebut inflasi adalah ketika mampu menggambarkan kenaikan harga barang atau jasa yang dipergunakan dalam suatu perekonomian dan terjadi secara terus menerus

Cara mengukur inflasi pada waktu tertentu adalah dengan menggunakan angka indeks yang disusun dengan memperhitungkan jumlah barang dan jasa yang digunakan sebagai acuan untuk menghitung nilai inflasi. Perubahan yang terjadi pada angka indeks dari waktu ke waktu dan dinyatakan dengan presentase tersebut adalah cerminan dari nilai inflasi pada suatu periode.

Penyebab terjadinya inflasi ada 2 macam yaitu :

a. *Demand-pull Inflation.*

Inflasi yang disebabkan karena adanya kenaikan permintaan agregat yang tidak diiringi dengan kenaikan penawaran agregat. Sehingga jumlah barang yang diminta lebih banyak dari pada jumlah barang yang di tawarkan. Sehingga harga barang akan dinaikkan oleh penjual sehingga terjadi inflasi (Samuelson, 1996)

b. *Cost Push Inflation*

inflasi yang terjadi karena kenaikan biaya produksi sehingga total produksi akan turun. Keadaan ini terjadi karena dengan adanya kenaikan biaya produksi,

dengan asumsi harga tetap maka akibatnya penawaran agregat akan turun. Dengan keadaan tersebut maka harga akan naik dan terjadi inflasi (Samuelson, 1996).

2.2.5 Hubungan inflasi dengan utang luar negeri

Tingkat inflasi dalam negeri berpengaruh terhadap volume penyerapan utang luar negeri. Ketika inflasi di dalam negeri mengalami kenaikan bahkan tinggi, maka negara donor akan mempertimbangkan ulang keputusan untuk memberikan pinjaman ke Indonesia. Hal ini dikarenakan besarnya risiko negara penerima (Indonesia) tidak mampu untuk mengembalikan utang termasuk bunga dan pinjaman pokoknya. Sehingga ketika tingkat inflasi di dalam negeri meningkat, maka volume penyerapan utang luar negeri akan menurun (Hutapea, 2007)

2.2.6 Penanaman Modal Asing PMA

Penanaman modal asing (PMA) adalah aliran modal asing yang berasal dari luar negeri yang mengalir ke sektor swasta baik yang melalui investasi langsung (*direct investment*) maupun investasi tidak langsung (*portofolio*) (Suyatno, 2003). Investasi langsung (*Direct Investment*) adalah investasi yang mana para investor berpartisipasi dalam manajemen perusahaan untuk memperoleh imbalan dari modal yang mereka tanamkan. Sedangkan Investasi Portofolio (*Portofolio Investment*) yaitu pembelian saham dan obligasi yang semata-mata tujuannya untuk memiliki aset dari dana yang ditanamkan. Penanaman Modal Asing (PMA) atau *Foreign Direct Investment* (FDI) adalah kepemilikan dan kendali aset asing. Dalam prakteknya, PMA biasanya melibatkan kepemilikan, sebagian atau keseluruhannya perusahaan di sebuah negara asing.

Penanaman modal asing memberikan peranan dalam pembangunan ekonomi di negara-negara sedang berkembang dalam berbagai bentuk. Modal asing tersebut mampu mengurangi kekurangan tabungan dan melalui pemasukan peralatan modal dan bahan mentah sehingga dapat menaikkan laju pemasukan modal. Selain itu tabungan dan investasi yang rendah mencerminkan kurangnya modal di negara keterbelakangan teknologi.

Sebagai dampak dari penanaman modal asing, kita dapat mengatakan bahwa pengadaan prasarana negara, pendirian industri baru, pemanfaatan sumber-sumber baru, kesemuanya cenderung meningkatkan kesempatan kerja dalam perekonomian. Dengan kata lain impor modal menciptakan lebih banyak pekerjaan. Keadaan semacam ini adalah suatu keuntungan dengan adanya penanaman modal asing.

2.2.7 Hubungan PMA dengan Utang Luar Negeri

Sumber pendanaan pada pembangunan nasional, secara garis besar dapat di kelompokkan menjadi dua bagian yaitu yang berasal dari pemerintah suatu negara dan yang berasal dari swasta. Pendanaan pembangunan dari swasta dapat dibagi pula menjadi dua bagian yaitu swasta dalam negeri dan juga swasta asing yang dapat di cerminkan dari penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN). Kemudian yang dari pemerintah pada pendanaan pembangunan dapat berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yaitu selisih antara penerimaan suatu negara yang dikurangi belanja pemerintah serta yang berasal dari bantuan luar negeri (Hamid, 1995) . Dengan penjelasan di atas penanaman modal asing (PMA) dan Utang Luar Negeri adalah

sama sama merupakan sumber pendapatan pembangunan nasional. Berarti ketika salah satu dari kedua sumber pendanaan mengalami peningkatan maka salah satu sumber pendanaan yang lain akan mengalami penurunan.

2.2.8 Cadangan devisa

Dalam melakukan perdagangan internasional maka setiap negara memerlukan cadangan devisa sebagai alat pembayaran luar negeri. Tujuan penggunaan devisa antara lain untuk membiayai kegiatan perdagangan luar negeri, Membayar barang-barang impor, membayar cicilan dan bunga pinjaman luar negeri. Cadangan devisa merupakan indikator moneter yang sangat penting yang menunjukkan kuat atau lemahnya fundamental perekonomian suatu negara (Sayoga & Tan, 2017). Selain itu, cadangan devisa dalam jumlah yang cukup merupakan salah satu jaminan tercapainya stabilitas moneter dan perekonomian makro suatu negara (Tambunan, 2001). Besar kecilnya posisi cadangan devisa suatu negara tergantung pada berbagai macam factor yang berpengaruh pada masing-masing unsur dalam neraca pembayaran Indonesia.

2.2.9 Hubungan cadangan devisa terhadap Utang luar negeri

Penelitian yang dilakukan oleh (Sayoga & Tan, 2017) dan juga (Indrajaya, 2011) yang hasilnya hubungan antara cadangan devisa dan juga utang luar negeri adalah positif dan signifikan sehingga ketika terjadi kenaikan cadangan devisa maka juga akan menaikkan utang luar negeri. Karena cadangan devisa itu sendiri diperlukan sebagai alat pembayaran luar negeri, ketika cadangan devisa mengalami peningkatan maka pemerintah juga dapat menambah jumlah utang luar negerinya.

2.2.10 Kurs

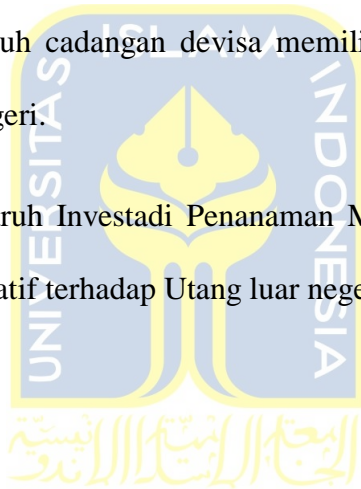
Kurs merupakan nilai mata uang pada suatu negara terhadap nilai mata uang negara lainnya (Thobarry, 2009). *Exchange rate* atau nilai tukar adalah perbandingan dua mata uang suatu negara yang berbeda, baik perbandingan nilai ataupun harga mata uang tersebut. Perbandingan tersebut yang dapat disimpulkan menjadi kurs (*exchange rate*). Kurs atau nilai tukar dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi perekonomian suatu negara. Perubahan kurs tersebut dapat berupa apresiasi dan depresiasi. Apresiasi merupakan kenaikan rupiah (Rp) terhadap mata uang USD dan sebaliknya, depresiasi adalah penurunan harga mata uang USD terhadap rupiah (Rp). Kebijakan mengenai kurs saat ini menerapkan sistem kurs mengambang bebas dari tanggal 14 Agustus 1997. Tetapi yang terjadi adalah kurs mengalami depresiasi yang sangat tajam terhadap mata uang dollar Amerika (USD)

2.2.11 Hubungan antara kurs dengan utang luar negeri.

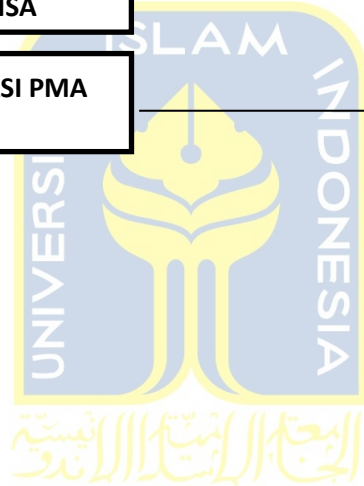
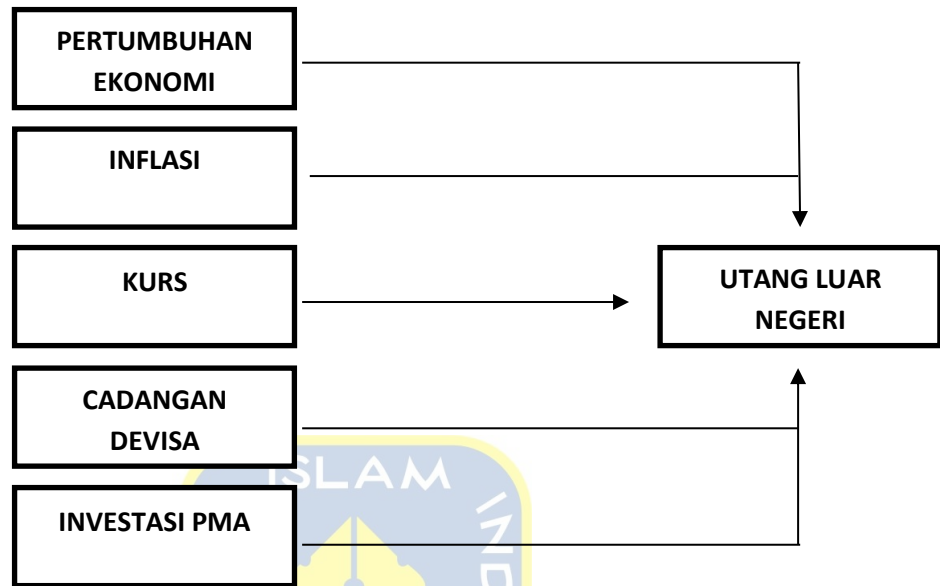
Pergerakan kurs yang berfluktuasi akan mempengaruhi negara dalam menstabilkan perekonomian negaranya. Kestabilan kurs rupiah tentunya akan berdampak juga kepada utang luar negeri. Hal ini menyiratkan bahwa hubungan ini tidak hanya berlaku antara utang luar negeri terhadap kurs. Akan tetapi, terdapat hubungan sebaliknya yaitu antara kurs dengan utang luar negeri. Dengan demikian, dalam penulisan ini diharapkan pihak publik dan swasta dalam hal pengambilan kebijakan dan transaksi pinjaman luar negeri diarahkan dalam menstabilkan kurs rupiah (Atanta, 2018)

2.3 Rumusan Hipotesis

1. Diduga pengaruh pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negative terhadap Utang luar negeri.
2. Diduga pengaruh Inflasi memiliki hubungan negatif terhadap Utang luar negeri.
3. Diduga pengaruh kurs memiliki hubungan positif terhadap Utang luar negeri.
4. Diduga pengaruh cadangan devisa memiliki hubungan positif terhadap Utang luar negeri.
5. Diduga pengaruh Investasi Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki hubungan negatif terhadap Utang luar negeri.



2.4 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berwujud atau dinyatakan dalam bilangan atau angka (Sugiono, 2010). Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah data yang dicatat secara sistematis yang berbentuk data runtut waktu (*time series data*) dan diambil pada tahun 1993-2017. Data-data yang terkait variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian ini diantaranya di ambil dari publikasi resmi yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah disusun dan dipublikasikan oleh instansi tertentu yaitu dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia dan *World bank*.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari subyek penelitian. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan Utang Luar Negeri di Indonesia. Sampel merupakan sebagian wakil dari populasi yang ingin di teliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel-variabel makro di Indonesia. Teknik yang digunakan adalah *puposive sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan data yang di dapatkan akan lebih representatif (Sugiono, 2010).

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Sedangkan Variabel Penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2009). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen.

Variabel dependen (Y)

Variable dependen (terikat) adalah variabel yang dapat dipengaruhi dan dapat menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Utang Luar Negeri yang dilakukan oleh Pemerintah dan juga Swasta.

Utang luar negeri adalah Bantuan yang diberikan oleh badan-badan internasional yang memang dibentuk untuk menyediakan pinjaman ataupun bisa juga diberikan oleh pemerintah Negara lain dengan kewajiban membayar kembali dan juga membayar bunga pinjaman yang sudah disepakati. Data mengenai Utang Luar Negeri pada penelitian ini diperoleh dari *World Bank* dari tahun 1993 sampai dengan tahun 2011.

Variabel dependen (X1,X2,X3,X4,X5)

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang dapat menjadi pengaruh atau dapat menjadi sebab adanya variabel dependen. Variabel independen dalam

penelitian ini adalah Pertumbuhan ekonomi, inflasi, kurs, cadangan devisa dan penanaman modal asing (PMA)

1) Pertumbuhan Ekonomi (X1)

Proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang dan merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan melihat GDP di suatu Negara , caranya adalah membandingkan GDP saat ini dengan GDP tahun sebelumnya dan dihitung dalam satuan persen. Data mengenai pertumbuhan ekonomi pada penelitian ini diperoleh dari *World Bank* dari tahun 1993 sampai dengan tahun 2017.

2) Inflasi (X2)

Inflasi merupakan meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus. Sehingga ketika yang meningkat hanya beberapa macam barang saja itu bukanlah sebuah inflasi. Kenaikan harga barang yang bisa disebut inflasi adalah ketika mampu menggambarkan kenaikan harga barang atau jasa yang dipergunakan dalam suatu perekonomian dan terjadi secara terus menerus. Data mengenai inflasi pada penelitian ini diperoleh dari *World Bank* dari tahun 1993 sampai dengan tahun 2017.

3) Kurs (X3)

Harga suatu mata uang terhadap mata uang yang lain. Dalam penelitian ini kurs yang digunakan adalah Rupiah terhadap USD yaitu berapa harga satu Rupiah terhadap satu USD. Data mengenai kurs pada penelitian ini diperoleh dari *World Bank* dari tahun 1993 sampai dengan tahun 2017.

4) Cadangan Devisa (X4)

Kepemilikan aset pada otoritas moneter dan juga bank sentral suatu negara dalam bentuk cadangan mata uang yang berbeda, mata uang yang biasanya dipakai adalah dollar Amerika Serikat. Data mengenai cadangan devisa pada penelitian ini diperoleh dari BPS dari tahun 1993 sampai dengan tahun 2017.

5) Penanaman Modal Asing (X5)

Kegiatan melakukan penanaman modal untuk melakukan usaha di Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing. Data mengenai Penanaman Modal Asing pada penelitian ini diperoleh dari BPS dari tahun 1993 sampai dengan tahun 2017.

3.4 Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan *Error Correction Model* (ECM) untuk mengetahui pengaruh jangka panjang dan jangka pendek variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah persamaan yang dapat digunakan dalam studi yang dibuat suatu model sebagai berikut :

$$dY = c + dX1 + dX2 + dX3 + dX4 + dX5 + \text{res}(-1)$$

Keterangan :

dY : Utang Luar Negeri

c : Konstanta

X1, X2, X3, X4, X5 : X1 merupakan Pertumbuhan ekonomi, X2 adalah inflasi, X3 kurs, X4 adalah Cadangan devisa, X5 adalah investasi PMA.

3.4.1 Analisis Regresi Error Correction Model (ECM)

Data yang ada di penelitian ini diolah menggunakan Eviews dengan analisis Regresi Error Correction Model (ECM) untuk mengetahui pengaruh jangka panjang dan jangka pendek variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun tahapannya adalah :

1. **Unit Roots Test.** Untuk mengetahui stasioneritas data dengan Unit Root Test yang di jabarkan dengan model *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) (Gujarati, 2013).
2. **Uji Kointegrasi,** digunakan sebagai pemecah masalah pada data time series yang non-stationer. Dasar pendekatan kointegrasi ialah bahwa terdapat sejumlah data time series yang dapat dikatakan menyimpang dari rata-ratanya dalam jangka pendek yang akan bergerak secara bersama-sama menuju ke dalam kondisi keseimbangan jangka panjang. Jika antar variabel memiliki keseimbangan dalam jangka panjang dan dapat saling

berintegrasi pada orde yang sama, maka variabel tersebut dapat dikatakan saling berkointegrasi.

3. **Uji *Error Correction Model* Jangka Pendek.** Uji statistik untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dalam jangka pendek.
4. **Uji *Error Correction Model* Jangka Panjang.** Uji statistik untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dalam jangka panjang.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

1. **Uji Normalitas**

Yaitu uji yang digunakan untuk melihat data dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal.

2. **Uji Autokorelasi**

Yaitu uji yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya masalah autokorelasi. Autokorelasi yaitu hubungan antara variabel satu dengan variabel lain (Widarjono. 2014). Dalam uji ini, model yang baik adalah model yang tidak terdapat autokorelasi di dalamnya. Uji autokorelasi dapat menggunakan metode uji dDurbin-Watson atau dengan uji LM test yang dikembangkan oleh *Bruesch-Godfrey*.

3. **Uji Heterokedastisitas,**

Yaitu uji yang digunakan untuk melihat dalam model regresi tidak adanya varian yang serupa atau sama. Metode yang digunakan untuk melihat adanya heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan uji White

dengan melihat nilai R-squared. Ketika nilai R-squared $< \alpha$ 0,05 maka ada masalah heteroskedastisitas. Sedangkan jika $\text{Obs} \cdot \text{Rsquared} > \alpha$ 0,05 tidak ada masalah heteroskedastisitas. (Widarjono, 2014)

4. Uji Multikolinieritas.

Yaitu uji yang digunakan untuk melihat hubungan linear antara variabel independen dalam model. Cara melihat adanya multikolinieritas atau tidak adalah dengan menggunakan hubungan antar variabel. Jika hasilnya kurang dari 0,8 maka tidak ada multikolinieritas, sedangkan apabila hasilnya lebih dari 0,8 maka ada multikolinieritas.

3.4.3 Uji Statistik

1. Uji t

Yaitu untuk menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji ini bertujuan untuk melihat variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan (Ghozali, 2001)

2. Uji F

Yaitu untuk menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama sama. Apabila nilai probabilitas $\leq 5\%$, maka hasil dari penelitian ini menggunakan model regresi yang fit.

3. Koefisien Determinasi

Yaitu untuk menunjukkan berapa besar variasi yang dapat dijelaskan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada

regresi linier berganda koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi pada model (Widarjono, 2014).



BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang hasil analisis yang disertai dengan pembahasan tentang pengaruh Utang Luar Negeri terhadap variabel makro ekonomi yaitu cadangan devisa, penanaman modal asing (PMA), pertumbuhan ekonomi, kurs dan juga inflasi. Data yang digunakan berbentuk time series selama 25 tahun.

4.2 Hasil dan Pembahasan

4.2.1 Metode *Error Correction Model* (ECM)

4.2.2.1 Uji stasioner (Uji Unit Root Test)

Uji Stasioneritas menggunakan metode Augmented Dickey Fuller (ADF). Uji ini bertujuan untuk mengetahui data stasioner atau tidak. Apabila nilai hasil probabilitas $< 10\%$, maka data ini adalah stasioner, apabila nilai hasil probabilitas $>10\%$, maka dapat dikatakan data tidak stasioner.

Uji akar / Uji Unit Root Test Pada Tingkat Level

Tabel 4.1

Uji stasioner tingkat level

Uji stasioner tingkat level						
Variabel	ADF t-statistik	Probabilitas	Nilai Kritis ADF			Keterangan
			1%	5%	10%	
ULN	0.250096	0.9699	-3.752946	-2.998064	-2.638752	Tidak Stasioner
Inflasi	-2.145744	0.2301	-3.769597	-3.004861	-2.642242	Tidak Stasioner
Pert. Ekonomi	-2.751142	0.0817	-3.769597	-3.004861	-2.642242	Stasioner
C. Devisa	-0.987697	0.7408	-3.737853	-2.991878	-2.635542	Tidak Stasioner
PMA	-2.103981	0.2448	-3.737853	-2.991878	-2.635542	Tidak Stasioner
Kurs	-2.270881	0.1890	-3.752946	-2.998064	-2.638752	Tidak Stasioner

Sumber : Eviews 9, data telah diolah.

Hasil Uji Akar Unit / *Unit Root Test* pada tingkat level diatas menunjukkan data variabel utang luar negeri, inflasi, cadangan devisa, PMA, dan kurs tidak stasioner, namun variabel pertumbuhan ekonomi stasioner. Secara keseluruhan yang didapat dari tingkat level belum dapat Stasioner, maka dilanjutkan mengolah pada tingkat *1st difference*. Selengkapnya di tabel berikut ini :

Uji akar / Uji Unit Root Test Pada Tingkat 1st difference

Tabel 4.2

Uji stasioner tingkat 1st difference

Uji stasioner tingkat 1st difference						
Variabel	ADF t-statistik	Probabilitas	Nilai Kritis ADF			Keterangan
			1%	5%	10%	
ULN	-2.72965	0.0844	-3.75294 6	-2.99806 4	-2.63875 2	Stasioner
Inflasi	-5.722512	0.0001	-3.76959 7	-3.00486 1	-2.64224 2	Stasioner
Pert. Ekonomi	-3.714606	0.0117	-3.78803	-3.01236 3	-2.64611 9	Stasioner
C. Devisa	-5.211648	0.0004	-3.73785 3	-2.99187 8	-2.63554 2	Stasioner
PMA	-5.864891	0.0001	-3.75294 6	-2.99806 4	-2.63875 2	Stasioner
Kurs	-5.029474	0.0005	-3.75294 6	-2.99806 4	-2.63875 2	Stasioner

Sumber : Eviews 9, data telah diolah.

Hasil Uji Akar Unit / Unit Root Test pada tingkat level diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel dependen dan independen telah stasioner pada tingkat 1st difference. Sehingga seluruh variabel pada penelitian ini stasioner pada derajat integrasi yang sama.

4.2.2.2 Uji Kointegrasi

Berdasarkan dari Uji Akar Unit / *Unit Root Test* yang sudah diestimasi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa semua variabel sebagian besar tidak stasioner pada tingkat level, namun semua variabel telah stasioner pada tingkat 1st Difference. Setelah dianalisis data telah stasioner pada 1st Difference, maka tahapan selanjutnya adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan jangka panjang dari model analisis yang dapat dilihat dari uji kointegrasi. Uji Kointegrasi tersebut hanya dapat dilakukan jika variabel-variabel yang di estimasi memiliki derajat integrasi, maka regresi tingkat level tidak dapat menghasilkan regresi langsung. Hasil estimasi regresi kointegrasi dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

Estimasi Stasioneritas Residual Model

Tabel 4.3

Uji Stasioneritas Residual

Uji Stasioneritas Residual						
Variabel	ADF t-statistik	Probabilitas	Nilai Kritis ADF			Keterangan
			1%	5%	10%	
ECT	-3.144003	0.0372	-2.998064	-2.638752	-2.642242	Stasioner

Sumber : Eviews 9, data telah diolah.

Dari hasil unit root test dengan menggunakan tingkat level dan menggunakan metode ADF diatas didapatkan hasil probabilitas ect sebesar 0.0372 yang mana < tingkat alfa 5% dan 10%. Jadi dapat disimpulkan bahwa terjadi

kointegrasi diantar variabel yang disertakan dalam model utang luar negeri. Hal ini mempunyai makna bahwa dalam jangka panjang dan jangka pendek, akan terjadi keseimbangan atau kestabilan antara variabel yang diamati, maka dengan hasil tersebut uji ECM dapat dilanjutkan.

4.2.2.3 Hasil Model Dinamis *Error Correction Model* (ECM) Jangka Pendek

Tabel 4.4

Hasil Estimasi Regresi Jangka Pendek

Variabel	Coefficient	t-statistik	Probabilitas
C	0.020027	1.231147	0.2350
D(INF)	-0.004025	-1.503509	0.1511
D(PE)	-0.011206	-1.366823	0.1895
D(LKURS)	0.081158	0.878374	0.3920
D(LPMA)	0.106264	3.763720	0.0015
D(LCD)	0.199779	2.484406	0.0237
ECT	-0.424268	-3.005424	0.0080
R-Square			0.579583
Prob (F-stat)			0.012333

Sumber : Eviews 9, data telah diolah..

1. Koefisien determinasi (R²)

Dalam koefisien determinasi (R²) : 0.579583 yang berarti variasi utang luar negeri indonesia sebesar 57,95% yang dijelaskan oleh variabel kurs, inflasi, pertumbuhan ekonomi, cadangan devisa, PMA dan juga kurs. Sementara untuk sisanya 42,05% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

2. Uji F

Ho : variabel independen tidak berpengaruh terhadap hutang luar negeri

Ha : variabel independen berpengaruh terhadap hutang luar negeri

Dari hasil estimasi persamaan jangka pendek didapatkan nilai probabilitas F-statistik $0.012333 <$ dari tingkat alfa (5%,10%). Sehingga hasilnya signifikan karena menolak Ho dan menerima Ha, yang artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dalam jangka pendek.

3. Uji signifikansi (UJI T)

Ho : variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha : variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

a. PMA (prob 0,0015)

Dari hasil estimasi jangka pendek didapatkan nilai probabilitas variabel inflasi lebih kecil dari tingkat semua tingkat alfa (1%,5%,10%) maka menolak Ho dan menerima Ha, sehingga data tersebut signifikan. Jadi, PMA berpengaruh terhadap perubahan utang luar negeri.

b. Cadangan devisa (prob 0,0761)

Dari hasil estimasi jangka pendek didapatkan nilai probabilitas variabel cadangan devisa lebih kecil dari tingkat alfa (10%). maka menolak Ho dan menerima Ha, sehingga data tersebut signifikan. Jadi, inflasi berpengaruh terhadap perubahan utang luar negeri.

4.2.2.3 Hasil Model Dinamis Error Correction Model Jangka Panjang

Dalam estimasi ECM jangka panjang ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dan dependen dalam ECM jangka panjang. Hasil estimasi regresi jangka panjang dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut :

Tabel 4.5

Hasil Estimasi Regresi Jangka Panjang

Variabel	Coefficient	t-statistik	Probabilitas
C	6.100307	8.553439	0.0000
INF	-0.011098	-1.834849	0.0822
PE	-0.039551	-2.310253	0.0323
LKURS	0.026810	0.309632	0.7602
LPMA	0.235069	5.001565	0.0001
LCD	0.347206	5.282015	0.0000
R-Square			0.949424
Prob (F-stat)			0.000000

Sumber : Eviews 9, data telah diolah.

4. Koefisien determinasi (R²)

Dalam koefisien determinasi (R²) : 0.949424 yang berarti variasi utang luar negeri indonesia sebesar 94,94% yang dijelaskan oleh variabel kurs, inflasi, Impor, cadangan devisa dan pertumbuhan ekonomi. Sementara untuk sisanya 5,06% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai (R²) mendekati angka 1 menunjukkan bahwa garis regresi pada variabel utang luar negeri dinilai baik dan dapat menjelaskan data secara aktual.

5. Uji F

Ho : variabel independen tidak berpengaruh terhadap hutang luar negeri

Ha : variabel independen berpengaruh terhadap hutang luar negeri

Dari hasil estimasi persamaan jangka pendek didapatkan nilai probabilitas F-statistik $0.000000 <$ dari tingkat alfa (1%, 5%,10%). Sehingga hasilnya signifikan karena menolak Ho dan menerima Ha, yang artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dalam jangka panjang.

6. Uji signifikansi (UJI T)

Ho : variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha : variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- a. Inflasi (prob 0,0822)

Dari hasil estimasi jangka panjang didapatkan nilai probabilitas variabel inflasi lebih kecil dari tingkat alfa (10%). Sehingga data signifikan karena menolak Ho dan menerima Ha. Sehingga inflasi berpengaruh terhadap perubahan utang luar negeri.

- b. Pertumbuhan Ekonomi (prob 0,0323)

Dari hasil estimasi jangka panjang didapatkan nilai probabilitas variabel pertumbuhan ekonomi lebih kecil dari tingkat alfa (10%). Sehingga data

signifikan karena menolak H_0 dan menerima H_a . Sehingga pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap perubahan utang luar negeri

c. PMA (prob 0,0001)

Dari hasil estimasi jangka panjang didapatkan nilai probabilitas variabel PMA lebih kecil dari semua tingkat alfa (1%,5%,10%). Sehingga data signifikan karena menolak H_0 dan menerima H_a . Sehingga PMA berpengaruh terhadap perubahan utang luar negeri.

d. Cadangan devisa (prob 0,0000)

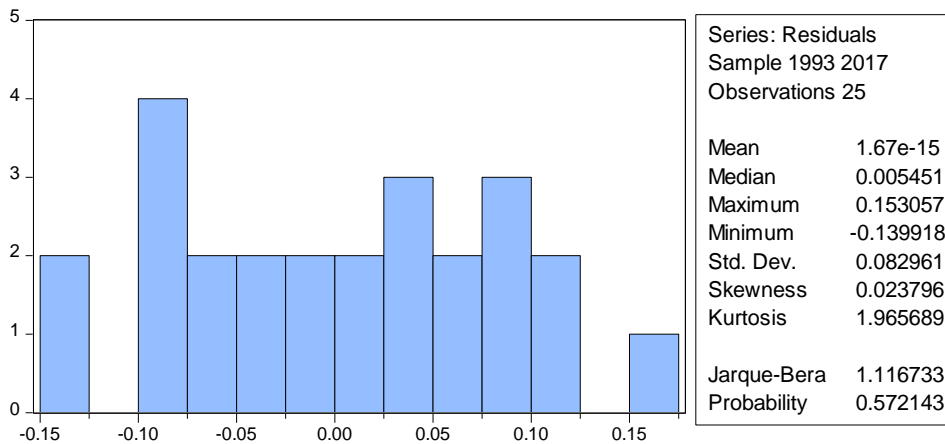
Dari hasil estimasi jangka panjang didapatkan nilai probabilitas variabel cadangan devisa lebih kecil dari semua tingkat alfa (1%,5%,10%). Sehingga data signifikan karena menolak H_0 dan menerima H_a . Sehingga cadangan devisa berpengaruh terhadap perubahan utang luar negeri

4.2.3 Uji Kausalitas Data Asumsi Klasik Regresi OLS

4.2.3.1 Uji Normalitas

Tabel 4.6

Uji Normalitas



Sumber : Eviews 9, data telah diolah.

Ho : data berdistribusi normal

Ha : data tidak berdistribusi normal

Dari hasil regresi diatas di dapatkan nilai probabilitas Jarque-Bera 0,572143 dengan koefisien 1,116733. Dimana prob 0,572143 > semua tingkat alfa, maka gagal menolak Ho yang artinya data berdistribusi normal.

4.2.3.2 Uji Autokorelasi

Tabel 4.7

Uji Auto Korelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.805398	Prob. F(2,17)	0.1945
Obs*R-squared	4.379739	Prob. Chi-Square(2)	0.1119

Sumber : Eviews 9, data telah diolah.

Ho : tidak ada autokorelasi

Ha : ada autokorelasi

Dari hasil regresi diatas didapatkan nilai probabilitas chi square 0,1119 > dari alfa 5% dan 1%. Maka gagal menolak ho yang berarti tidak ada autokorelasi

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.8

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.959605	Prob. F(20,4)	0.5897
Obs*R-squared	20.68819	Prob. Chi-Square(20)	0.4157
Scaled explained SS	5.769750	Prob. Chi-Square(20)	0.9992

Sumber : Eviews 9, data telah diolah.

Ho : tidak ada heterokedastitas

Ha : ada heterokedastitas

Dari hasil regresi diatas didapatkan nilai probabilitas chi square 0,9992 > dari semua tingkat alfa. Maka gagal menolak Ho yang berarti tidak ada heterokedastitas.

4.2.3.4 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.9

Uji Multikolinearitas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.508653	1462.690	NA
INF	3.66E-05	21.98990	11.82887
PE	0.000293	31.41908	12.83950
LKURS	0.007497	1720.853	7.701561
LPMA	0.002209	599.8210	1.966398
LCD	0.004321	1426.430	6.990237

Sumber : Eviews 9, data telah diolah.

(vif lebih kecil sama dengan 10 maka tidak ada multikolonieritas)

(vif lebih besar sama dengan 10 maka ada multikolonieritas)

- Dari data regresi diatas variabel inflasi dengan nilai VIF 11,82887 dan pertumbuhan ekonomi dengan nilai VIF 12,83950 lebih besar sama dengan 10 maka ada multikolonieritas.
- Dari data regresi diatas variabel dengan kurs VIF jub dengan VIF 7,701561, PMA dengan VIF 1.966398, Cadangan Devisa dengan VIF 6990237 lebih kecil sama dengan 10 maka tidak ada multikolonieritas. (Widarjono, 2007) .

4.3 Analisis Ekonomi

Analisis data time series yang dilakukan beertujuan untuk mengetahui efektivitas variabel makro, yaitu Pertumbuhan ekonomi, inflasi, cadangan devisa, penanaman modal asing (PMA), dan kurs terhadap utang luar negeri. Dari hasil regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dinamis antara

variabel makro ekonomi terhadap utang luar negeri dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Persamaan regresi dalam jangka pendek adalah sebagai berikut :

$$D(LULN) = 0.020027 - 0.004025 D(INF) - 0.011206 D(PE) + 0.081158 D(LKURS) + 0.106264 D(LPMA) + D(LCD) - 0.424268 ECT$$

- a. Koefisien variabel PMA bernilai positif sebesar 0.106264 hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan PMA sebesar 1%, maka akan menaikkan utang luar negeri sebesar 10,06% dalam jangka pendek.
- b. Koefisien variabel cadangan devisa bernilai positif sebesar 0.199779 hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan cadangan devisa sebesar 1%, maka akan menaikkan utang luar negeri sebesar 19,97% dalam jangka pendek.
- c. Pada variabel inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan juga kurs tidak memiliki pengaruh terhadap utang luar negeri dalam jangka pendek.

Analisis di atas dapat disimpulkan pada jangka pendek, signifikansi didapat dari variabel PMA dan cadangan devisa yang bernilai positif. Pada variabel inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan juga kurs tidak memiliki pengaruh terhadap utang luar negeri tidak signifikan sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap utang luar negeri. Dilihat dari ECT yang di peroleh dari model ini yang bernilai negatif yang menunjukkan adanya keseimbangan di dalam jangka panjang antara variabel makroekonomi terhadap utang luar negeri.

Persamaan regresi dalam jangka panjang adalah sebagai berikut

$$LULN = 6.100307 - 0.011098(INF) - 0.039551(PE) + 0.026810(LKURS) + 0.235069(LPMA) + 0.347206(LCD)$$

a. Koefisien variabel inflasi bernilai negatif sebesar 0.011098 hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan inflasi sebesar 1%, maka akan menurunkan utang luar negeri sebesar 01,10% dalam jangka panjang.

b. Koefisien variabel pertumbuhan ekonomi bernilai negatif sebesar 0.039551 hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1%, maka akan menurunkan utang luar negeri sebesar 03,95% dalam jangka panjang.

c. Pada variabel kurs tidak memiliki pengaruh terhadap utang luar negeri dalam jangka panjang.

d. Koefisien variabel PMA bernilai positif sebesar 0.235069 hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan PMA sebesar 1%, maka akan menaikkan utang luar negeri sebesar 23,50% dalam jangka panjang.

e. Koefisien variabel PMA bernilai positif sebesar 0.347206 hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan PMA sebesar 1%, maka akan menaikkan utang luar negeri sebesar 34,72% dalam jangka panjang.

Analisis di atas dapat disimpulkan pada jangka panjang, signifikansi didapat dari variabel Inflasi dan pertumbuhan ekonomi yang berpengaruh negatif, kemudian pada variabel PMA dan cadangan devisa yang berpengaruh positif.

Pada variabel kurs tidak signifikan sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap utang luar negeri.

1. Inflasi terhadap utang luar negeri

Hasil estimasi memperlihatkan bahwa dalam jangka panjang perubahan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap utang luar negeri, dengan nilai koefisien sebesar 0.011098. Artinya, apabila terjadinya kenaikan inflasi sebesar 1%, maka utang luar negeri akan menurun sebesar 1,10%. Sedangkan dalam jangka pendek inflasi berpengaruh dan tidak signifikan terhadap utang luar negeri, dengan nilai koefisien sebesar -0.004025. Artinya apabila terjadinya kenaikan inflasi sebesar 1%, maka utang luar negeri akan menurun sebesar 0,402%.

Berdasarkan hasil tersebut yang menyatakan inflasi berpengaruh negatif signifikan pada jangka panjang dan tidak signifikan pada jangka pendek terhadap utang luar negeri sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Saputra, 2018). Pada jangka panjang inflasi akan berpengaruh negatif karena ketika inflasi tinggi dan tak terkendali yang menandakan bahwasannya perekonomian kurang baik, yang menurunkan kepercayaan dari negara yang akan meminjamkan utang karena takut akan kemampuan pengembalian utang, dan pada negara yang akan meminjam pun memperhitungkan peminjaman kembali dan memilih memperbaiki perekonomian yang kurang baik saat ini dan menahan peminjaman kembali.

Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat (Hutapea, 2007). Tingkat inflasi dalam negeri juga berpengaruh terhadap volume penyerapan utang luar negeri.

Ketika inflasi di dalam negeri tinggi negara donor akan mempertimbangkan ulang keputusan untuk memberikan pinjaman ke Indonesia. Hal ini dikarenakan besarnya risiko negara penerima (Indonesia) tidak mampu untuk mengembalikan utang termasuk bunga dan pinjaman pokoknya. Sehingga ketika tingkat inflasi di dalam negeri meningkat, maka volume penyerapan utang luar negeri akan menurun.

Dalam jangka pendek inflasi tidak signifikan terhadap utang luar negeri dikarenakan pembayaran utang luar negeri adalah dengan menggunakan cicilan dan cicilan tersebut dibayarkan setiap tahun anggaran, sehingga pembayaran utang luar negeri sekali dalam setahun, sedangkan laju inflasi itu tidak menentu dan bisa dilihat secara berkala, maka dari itu inflasi tidak signifikan terhadap utang luar negeri dalam jangka pendek.

2. Pertumbuhan ekonomi terhadap utang luar negeri.

Hasil estimasi memperlihatkan bahwa dalam jangka panjang perubahan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap utang luar negeri, dengan nilai koefisien sebesar 0.039551 Artinya, apabila terjadinya kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1%, maka utang luar negeri akan menurun sebesar 3,95%. Sedangkan dalam jangka pendek pertumbuhan ekonomi berpengaruh dan tidak signifikan terhadap utang luar negeri , dengan nilai koefisien sebesar -0.011206. Artinya apabila terjadinya kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1%, maka utang luar negeri akan menurun sebesar 01,12%.

Hasil estimasi tersebut sesuai dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh (Syaparuddin, 2015) yang menyatakan Pengaruh hutang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Negara-negara Asean adalah negatif dan signifikan. Dikarenakan hutang luar negeri telah membawa banyak negara berkembang penghutang besar tersebut masuk ke dalam perangkap utang (*debt trap*) dan ketergantungan hutang (*debt overhang*) sehingga akan menimbulkan perlambatan pertumbuhan ekonomi bagi negara penghutang besar.

Dalam jangka panjang hutang pemerintah yang besar akan memperlambat output total dan potensial. Utang pemerintah akan menggantikan modal swasta, kemudian juga akan menimbulkan inefisiensi pajak, pajak masyarakat akan di tingkatkan untuk membayar hutang serta bunganya maka output total akan menurun. Dan juga kenaikan hutang eksternal akan menurunkan pendapatan nasional karena sebagian dari pendapatan nasional akan disisihkan untuk membayar sebagian hutang eksternal tersebut. Dengan menempatkan pengaruh tersebut secara bersama sama, maka output total dan konsumsi akan berjalan tumbuh lebih lambat (Samuelson, 1996)

3. Cadangan devisa terhadap utang luar negeri.

Hasil estimasi memperlihatkan bahwa dalam jangka panjang perubahan cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri, dengan nilai koefisien sebesar 0.347206 Artinya, apabila terjadinya kenaikan cadangan devisa sebesar 1%, maka utang luar negeri akan meningkat sebesar 34,72%. Sedangkan dalam jangka pendek cadangan devisa berpengaruh positif

dan signifikan terhadap utang luar negeri , dengan nilai koefisien sebesar 0.199779. Artinya apabila terjadinya kenaikan cadangan devisa sebesar 1%, maka utang luar negeri akan meningkat sebesar 19,97%.

Hasil estimasi tersebut sesuai dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh (Putra , 2013) yang menyatakan Utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 1996-2011, berarti cadangan devisa akan semakin meningkat dengan meningkatnya utang luar negeri. Maka dari itu utang luar negeri sebaiknya harus digunakan untuk menyediakan infrastruktur ekonomi. Tersedianya infrastruktur ekonomi yang semakin memadai, akan berdampak pada sektor-sektor ekonomi yang menghasilkan produk atau jasa berkualitas ekspor dan jasa sehingga akan memberikan sumbangan devisa.

Pada saat cadangan devisa mengalami peningkatan maka pemerintah juga dapat menambah utang luar negerinya, karena pada dasarnya cadangan devisa dapat digunakan sebagai acuan pemerintah dalam melakukan hutang, sehingga ketika cadangan devisa mengalami peningkatan maka utang luar negeri juga mengalami peningkatan. Pada implikasinya juga sedemikian rupa, pada saat utang luar negeri mengalami peningkatan pada awal tahun 2019 tetapi pada saat yang bersamaan cadangan devisa juga mengalami peningkatan, sehingga dapat menyokong kebutuhan valuta asing bila ada kebutuhan besar pelunasan utang pada jangka pendek (katadata,18/02/2019).

4. Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap utang luar negeri.

Hasil estimasi memperlihatkan bahwa dalam jangka panjang perubahan Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri, dengan nilai koefisien sebesar 0.235069 Artinya, apabila terjadinya kenaikan Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar 1%, maka utang luar negeri akan meningkat sebesar 23,50%. Sedangkan dalam jangka pendek Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri , dengan nilai koefisien sebesar 0.106264. Artinya apabila terjadinya kenaikan Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar 1%, maka utang luar negeri akan meningkat sebesar 10,06%.

Investasi di bagi menjadi dua yaitu PMA dan PMDN, ketika PMA naik maka Investasi juga akan naik sehingga akan dapat meningkatkan PDB, kemudian dengan adanya kenaikan PDB maka jumlah utang yang boleh di pinjam akan lebih banyak dengan batasan maksimal rasio utang luar negeri 60% terhadap PDB. Menurut Undang-Undang no. 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara Pasal 12 ayat 3 batas maksimal rasio utang luar negeri terhadap PDB adalah 60% dengan tujuan untuk mengurangi pengaruh negatif terhadap neraca pembayaran, kestabilan moneter dan kesinambungan pembangunan, maka pinjaman luar negeri tersebut perlu dikelola dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan kepentingan perekonomian nasional serta menjaga kepercayaan pasar keuangan internasional.

5. Kurs terhadap utang luar negeri.

Hasil estimasi memperlihatkan bahwa dalam jangka panjang perubahan Kurs berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap utang luar negeri, dengan nilai koefisien sebesar 0.026810 Artinya, apabila kurs mengalami depresiasi sebesar 1%, maka utang luar negeri akan meningkat sebesar 2,68%. Sedangkan dalam jangka pendek Kurs berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap utang luar negeri , dengan nilai koefisien sebesar 0.081158. Artinya apabila kurs mengalami depresiasi sebesar 1%, maka utang luar negeri akan meningkat sebesar 8,11%.

Hasil tersebut hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Atanta & Rizki, 2018) yang hasilnya adalah hanya terdapat hubungan satu arah antara utang luar negeri dan kurs di Indonesia pada tahun 2008 hingga 2017 variabel utang luar negeri mempengaruhi kurs secara signifikan. Sebaliknya variabel kurs secara statistik tidak mempengaruhi utang luar negeri.

Tetapi hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yudiarti, Emilia & Mustika, 2018) yang hasilnya adalah utang luar negeri berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai tukar atau kurs. Perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat periode 1986-2015 cenderung terdepresiasi atau melemah. Perkembangan utang luar negeri Indonesia cenderung mengalami peningkatan.

Tidak ada signifikansi antara kurs dan juga utang luar negeri adalah dari tahun 1993 sampai dengan 2017 utang luar negeri selalu mengalami peningkatan

sedangkan kurs hampir selalu mengalami fluktuasi. Hubungan antara kurs dan utang luar negeri adalah pada kenaikan atau penurunan jumlah utang luar negeri akibat perubahan kurs pada utang yang berbentuk valas, bukan pada kenaikan utang itu sendiri. Sehingga kebijakan yang tepat adalah melakukan utang luar negeri yang diarahkan untuk kegiatan produktif dan pembangunan nasional harus mampu memberikan pengaruh terhadap utang luar negeri tersebut. Dengan kata lain, dana utang luar negeri yang digunakan harus mampu dikembalikan oleh pembangunan yang didanai oleh utang luar negeri itu sendiri.



BAB V

Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Pada hasil regresi yang di lakukan penulis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada persamaan jangka pendek variabel makroekonomi yang signifikan dan berpengaruh terhadap utang luar negeri adalah variabel PMA, dan cadangan devisa sedangkan variabel makro ekonomi yang tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap utang luar negeri adalah variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi dan kurs.
2. Pada persamaan jangka panjang variabel makroekonomi yang signifikan dan berpengaruh terhadap utang luar negeri adalah variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi, PMA dan cadangan devisa. Sedangkan variabel makroekonmi yang tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap utang luar negeri adalah variabel kurs.

5.2 Saran

1. Dalam penelitian yang penulis lakukan untuk dapat mengontrol utang luar negeri di Indonesia. Pemerintah harus lebih berhati-hati dalam melakukan hutang, karena hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi adalah negatif maka perlu adanya pertimbangan pertimbangan yang matang dalam melakukan hutang luar negeri.

2. Berdasarkan data yang ditampilkan, kurs selalu mengalami fluktuasi. Saat kurs mengalami depresiasi dalam mata uang Dollar, maka jumlah utang yang harus dibayarkan menjadi lebih tinggi. Jadi pemerintah harus menjaga kestabilan nilai mata uang untuk dapat mengontrol utang luar negeri.



Daftar Pustaka

- Alfikranta Atanta, C. Z. R. (2018). Hubungan Sebab Akibat Utang Luar Negeri Dan Kurs Di Indonesia. *Ilmiah Mahasiswa*, 3(3), 284–293.
- Atmaja, A. S. (2000). Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia □: *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 2(1), 83–94.
- Defrizal Saputra, Hasdi Aimon, M. R. A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 1(3), 482–493.
- G, N., Mbella, M. E., & Ngangnchi, F. H. (2014). “External Debt, Domestic Investment and Economic Growth in Cameroon” A system Estimation Approach. *Journal of Economics Bibliography*, 1(1), 3–16.
- Hamid, E. S. (1995). Utang Luar Negeri dan Pendanaan Pembangunan Nasional. *Economic Journal Of Emerging Marketf*, 11.
- Indrajaya, I (2011). Pengaruh Tingkat Inflasi, Utang Luar Negeri Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1996-2011. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(11), 533–538.
- Lau, E., Lee, A. S., & Arip, M. A. (2015). Macroeconomics Determinants Of External Debt In Malaysia. *International Journal of Economics Sciences*, IV(4), 14–26. <https://doi.org/10.20472/ES.2015.4.4.002>
- Malik, A., & Kurnia, D. (2017). Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Akuntansi*, 3(2), 27–42.

- Santana, M., & Adiyadnya, P. (2015). Suku Bunga Kredit Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1996-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 68–78.
- Saputro, Y. D., & Soelistyo, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, X, 45–59.
- Sayoga, P., & Tan, S. (2017). Analisis cadangan devisa Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Paradigma Ekonomika*, 12(1), 25–30.
- Syaparuddin, Etik Umiyati, dan J. K. (2015). Pengaruh Hutang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Thailand, Malaysia, Philipina, Vietnam Dan Burma Periode 1990-2013. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 10(01), 206–220.
- Widharma, I. W. G., Kembar, I. M., & Budhi, S. (2013). Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia □: Kajian Terhadap Faktor-Faktor Yang Berpengaruh. *Jurnal Ekonomi*, 2(2), 1–21.
- Yudiatmaja, W. E. (1966). Jebakan Utang Luar Negeri Bagi Beban Perekonomian Dan Pembangunan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 3(1), 453–462.
- Dandy, M., & Putra, K. (2017). Pengaruh Penanaman Modal Asing Dan Utang Luar Negeri Terhadap terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Periode Kuartal IV 2008 – 2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 58(2), 155–163.

Sayoga, P., & Tan, S. (2017). Analisis cadangan devisa Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 12(1), 25–30.

Samuelson, P. A. (1996). *Ekonomi Makro*.

Kuncoro, M. (2003). *Ekonomi Pembangunan*.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Data variabel Utang Luar Negeri, Inflasi, Kurs, Cadangan Devisa, PMA, dan Pertumbuhan Ekonomi dalam kurun waktu 25 tahun.

No	Tahun	ULN	CD	PMA	PE	Kurs	Inflasi
1	1993	89172	11,894	8144,2	6.49	2087	9.67
2	1994	107824	13,321	23724,3	7.54	2160	8.53
3	1995	124398	14,908	39914,7	8.22	2248	9.42
4	1996	128941	19,396	29931,4	7.81	2342	7.97
5	1997	136173	17,487	33832,5	4.7	2909	6.22
6	1998	151236	23,606	13563,1	-13.12	10013	58.45
7	1999	150991	27,345	10890,6	0.79	7855	20.47
8	2000	144407	29,353	6087	4.92	8421	3.68
9	2001	134044	28,104	15055,9	3.64	10260	11.5
10	2002	132208	32,304	9789,1	4.49	9311	11.9
11	2003	135402	36,256	13207,2	4.78	8577	6.75
12	2004	141273	36,311	10279,8	5.03	8938	6.06
13	2005	134504	34,724	8916,9	5.69	9704	10.45
14	2006	132633	42,586	5977	5.5	9159	13.11
15	2007	141180	56,920	10341,4	6.34	9141	6.4
16	2008	155080	51,639	14871,4	6.01	9698	10.22
17	2009	172871	66,105	10815,3	4.62	10389	4.38
18	2010	202413	96,207	16214,8	6.22	9090	5.13
19	2011	225375	110,123	19474,5	6.17	8770	5.35
20	2012	252364	112,781	24564,7	6.03	9386	4.27
21	2013	266109	99,387	28617,5	5.55	10461	6.41
22	2014	293328	111,862	28529,7	5	11865	6.39
23	2015	310730	105,931	29275,9	4.87	13389	6.36
24	2016	320006	116,362	28964,1	5.03	13308	3.52
25	2017	338056	130,196	32239,8	5.06	13380	3.08

Lampiran 2

Hasil Regresi Unit Root Test di Tingkat Level

- Variabel Utang Luar Negeri

Null Hypothesis: LULN has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	0.250096	0.9699
Test critical values:		
1% level	-3.752946	
5% level	-2.998064	
10% level	-2.638752	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

- Variabel Cadangan Devisa

Null Hypothesis: LCD has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.987697	0.7408
Test critical values:		
1% level	-3.737853	
5% level	-2.991878	
10% level	-2.635542	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

- Variabel Penanaman Modal Asing

Null Hypothesis: LPMA has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
--	-------------	--------

Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.103981	0.2448
Test critical values:	1% level	-3.737853
	5% level	-2.991878
	10% level	-2.635542

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

- Variabel Pertumbuhan Ekonomi

Null Hypothesis: PE has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.751142	0.0817
Test critical values:	1% level	-3.769597
	5% level	-3.004861
	10% level	-2.642242

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

- Variabel Kurs

Null Hypothesis: LKURS has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.270881	0.1890
Test critical values:	1% level	-3.752946
	5% level	-2.998064
	10% level	-2.638752

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

- Variabel Inflasi

Null Hypothesis: INF has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.145744	0.2301
Test critical values:		
1% level	-3.769597	
5% level	-3.004861	
10% level	-2.642242	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

- ECT

Null Hypothesis: ECT has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.144003	0.0372
Test critical values:		
1% level	-3.752946	
5% level	-2.998064	
10% level	-2.638752	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Lampiran 2

Hasil Regresi Unit Root Test di Tingkat 1st Different

- Variabel Utang Luar Negeri

Null Hypothesis: D(LULN) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.729650	0.0844
Test critical values:		
1% level	-3.752946	
5% level	-2.998064	
10% level	-2.638752	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

- Variabel Cadangan Devisa

Null Hypothesis: D(LCD) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.211648	0.0004
Test critical values: 1% level	-3.752946	
5% level	-2.998064	
10% level	-2.638752	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

- Variabel Penanaman Modal Asing (PMA)

Null Hypothesis: D(LPMA) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.864891	0.0001
Test critical values: 1% level	-3.752946	
5% level	-2.998064	
10% level	-2.638752	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

- Variabel Pertumbuhan Ekonomi

Null Hypothesis: D(PE) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.714606	0.0117
Test critical values: 1% level	-3.788030	
5% level	-3.012363	
10% level	-2.646119	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

- Variabel Kurs

Null Hypothesis: D(LKURS) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.029474	0.0005
Test critical values:		
1% level	-3.752946	
5% level	-2.998064	
10% level	-2.638752	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

- Variabel Inflasi

Null Hypothesis: D(INF) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.722512	0.0001
Test critical values:		
1% level	-3.769597	
5% level	-3.004861	
10% level	-2.642242	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Lampiran 3

Output Regresi Jangka Pendek

Dependent Variable: D(LULN)
Method: Least Squares
Date: 04/29/19 Time: 10:22
Sample (adjusted): 1994 2017
Included observations: 24 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.020027	0.016267	1.231147	0.2350
D(INF)	-0.004025	0.002677	-1.503509	0.1511
D(PE)	-0.011206	0.008198	-1.366823	0.1895
D(LKURS)	0.081158	0.092395	0.878374	0.3920
D(LPMA)	0.106264	0.028234	3.763720	0.0015
D(LCD)	0.199779	0.080413	2.484406	0.0237
ECT	-0.424268	0.141167	-3.005424	0.0080
R-squared	0.579583	Mean dependent var		0.055527
Adjusted R-squared	0.431200	S.D. dependent var		0.067158
S.E. of regression	0.050650	Akaike info criterion		-2.889263
Sum squared resid	0.043612	Schwarz criterion		-2.545664
Log likelihood	41.67116	Hannan-Quinn criter.		-2.798106
F-statistic	3.906000	Durbin-Watson stat		0.954808
Prob(F-statistic)	0.012333			

Output Regresi Jangka Panjang

Dependent Variable: LULN
Method: Least Squares
Date: 04/29/19 Time: 10:23
Sample: 1993 2017
Included observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.100307	0.713199	8.553439	0.0000
INF	-0.011098	0.006049	-1.834849	0.0822
PE	-0.039551	0.017120	-2.310253	0.0323
LKURS	0.026810	0.086588	0.309632	0.7602
LPMA	0.235069	0.046999	5.001565	0.0001
LCD	0.347206	0.065734	5.282015	0.0000

R-squared	0.949424	Mean dependent var	12.03609
Adjusted R-squared	0.936114	S.D. dependent var	0.368895
S.E. of regression	0.093241	Akaike info criterion	-1.701705
Sum squared resid	0.165182	Schwarz criterion	-1.409175
Log likelihood	27.27131	Hannan-Quinn criter.	-1.620569
F-statistic	71.33399	Durbin-Watson stat	1.178949
Prob(F-statistic)	0.000000		

